

Pelatihan Merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Jenjang Paud Di Kota Magelang

Yanti Sariasih^{1*}, Nuryunita Dewantari², & Edi Prasetyo Nugroho³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia¹

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia²

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia³

E-mail Korespondensi*: yantisariasih@untidar.ac.id

Article History:

Received: 01 Desember 2024

Revised: 30 Desember 2024

Accepted: 02 Januari 2025

Keywords: Kurikulum operasional; PAUD; Pembelajaran

Abstract: Pelatihan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) merupakan salah satu komponen kunci dalam mendukung proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. Pelatihan ini bertujuan untuk memfasilitasi Kepala TK dan guru dalam KOSP sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing lembaga. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah lembaga PAUD di kelurahan Potrobangsari, Kota Magelang sebanyak 8 lembaga. Luaran dari kegiatan ini KOSP sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap lembaga.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses mendasar dalam kehidupan manusia, menjadi cara utama dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai antar generasi. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dibutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat dan melibatkan berbagai perangkat. Siswa dan pendidik perlu bijak dalam memilih perangkat yang sesuai dengan tujuan pendidikan mereka. Dengan perangkat yang tepat, pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan memberi manfaat jangka panjang. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada integrasi perangkat pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Salah satu perangkat tersebut adalah kurikulum.

Pemerintah telah menyediakan dasar hukum bagi setiap lembaga pendidikan PAUD untuk menyusun kurikulum, yaitu melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Dalam Permendikbud Nomor 137 disebutkan bahwa standar PAUD mencakup delapan aspek, yaitu Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana, serta Standar Pembiayaan.

Kurikulum Merdeka yang tengah digalakkan oleh pemerintah menjadi salah satu upaya

untuk memperbaiki kondisi pendidikan pasca pandemi. Implementasi kurikulum ini bertujuan mengatasi dampak pembelajaran daring yang terjadi selama pandemi, di mana kekhawatiran muncul terhadap kemungkinan perubahan karakter anak (Maulida, 2022). Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka ini diharapkan menjadi solusi, sehingga disusunlah pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini memberikan nuansa baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran berbasis proyek ini dirancang dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, berpikir kritis, pemecahan masalah, inkuiri, dan diferensiasi (Nisfa, Latiana, Pranoto, & Diana, 2022). Secara tidak langsung, metode ini berfungsi untuk memotivasi anak dalam berpikir kritis serta merangsang kreativitas mereka sesuai pengalaman nyata yang mereka alami. Inilah karakteristik khas dari Kurikulum Merdeka (Bali & Koten, 2023).

Kurikulum Merdeka dianggap sebagai paradigma baru dalam pendidikan yang mencakup pembelajaran intrakurikuler, proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga komponen pembelajaran ini dirancang agar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Muin, dkk., 2020). Ciri khas lain dari Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan mereka (Nughara, dkk., 2018). Kurikulum ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai suatu sistem guna mencapai tujuan pendidikan bersama (Hamdi, 2020; Anwar & Zaenullah, 2020)

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Hastasari et al, 2022). KOSP inilah yang nantinya menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung selama satu tahun dan KOSP masih diperbolehkan untuk diubah sesuai kebutuhan sehingga peserta didika menjadi pembelajar sepanjang hayat (Jannah & Rasyid, 2023).

Dokumen KSOP terdiri dari tiga dokumen yaitu dokumen I berisi tentang visi, misi, tujuan, muatan pembelajaran, pengaturan waktu belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen II terdiri dari program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan penilaian perkembangan anak. Dokumen III berisi lampiran dokumen II.

Lembaga jenjang PAUD yang menjadi sasaran dari kegiatan PkM ini sebagian besar sudah memiliki KOSP, namun belum sesuai dengan standar yang ada di dalam dokumen KOSP Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan KOSP ini sangat diperlukan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk merancang KOSP jenjang PAUD di kelurahan Potrobangsang Kota Magelang dengan luaran pelatihan berupa KOSP dari setiap lembaga. Sasaran pelatihan ini adalah lembaga jenjang PAUD di kelurahan Potrobangsang Kota Magelang sebanyak 8 lembaga.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 April s.d. 22 Oktober 2024 dengan sasaran kegiatan ini adalah kepala TK dan guru yang terdiri dari 8 lembaga di kelurahan Potrobangsang Kota Magelang yaitu TK Kartika III-17 Magelang, TK Dwijorini, TK YWKA, TK Aisyiyah 5 Magelang, Pos PAUD Among Putro, KB Masyitoh, KB Permata Hati, dan KB Star Kids. Jumlah peserta pelatihan ini sebanyak 15 peserta dengan lokasi kegiatan berada di masing-masing lembaga. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

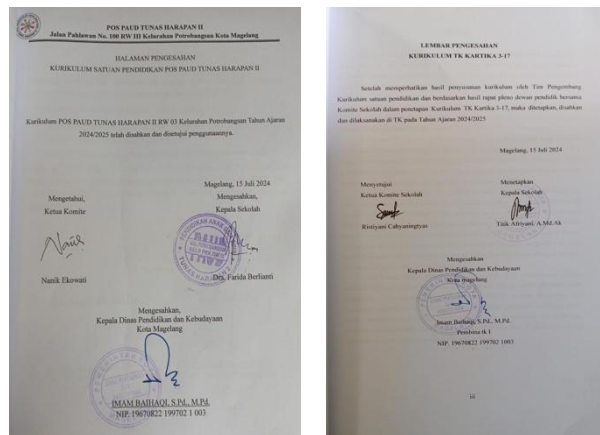
Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) pada jenjang PAUD memiliki analisis kebutuhan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan selama melakukan pengabdian diketahui bahwa Sebagian besar satuan pendidikan belum memahami KOSP yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan masih menggunakan kurikulum 13, oleh karena itu analisis kebutuhan yang paling fundamental dalam pelatihan ini adalah satuan pendidikan memerlukan pendampingan khusus KOSP berdasarkan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Analisis kebutuhan lainnya adalah pemahaman terkait struktur kurikulum, menyusun tema dan topik pembelajaran, merancang modul ajar intrakurikuler, merancang modul ajar P5, sampai dengan penilaian. Kurikulum yang dirancang oleh satuan pendidikan merupakan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, karakteristik lembaga, dan sesuai dengan kompetensi pendidik.

KOSP jenjang PAUD terdiri dari 3 dokumen yaitu dokumen 1 (Halaman depan, halaman pengesahan, daftar isi, kata pengantar), dokumen 2 (Visi dan Misi Satuan Pendidikan, Karakteristik Peserta Didik, Karakteristik Lingkungan Sekolah), dan dokumen 3 (Perencanaan Pembelajaran). Pelatihan ini membagi pelatihan merancang KOSP dalam beberapa kegiatan yaitu pelatihan merancang dokumen 1 dan 2, pelatihan merancang dokumen 3, pelatihan merancang modul ajar intrakurikuler, dan pelatihan merancang modul ajar P5. Penyusunan KOSP satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Pengesahan KOSP

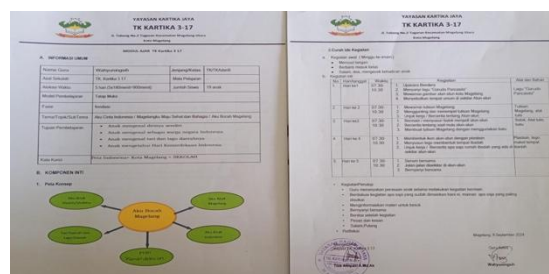
Pengesahan KOSP dilakukan dengan mengajukan pengesahan secara internal yaitu yayasan, pengesahan dilanjutkan dengan mengajukan kepada pengawas sekolah, terakhir mengajukan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang. Hasil pengesahan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Lembar Pengesahan KOSP

Penerapan KOSP

KOSP masing-masing lembaga telah diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025 di semester ganjil ini. KOSP yang telah dirancang oleh masing-masing lembaga juga telah diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan topik yang dirancang. Penerapan KOSP yang dilakukan lembaga dimulai dari perancangan modul ajar intrakurikuler dan modul ajar proyek. Untuk modul ajar intrakurikuler setiap lembaga melakukan perencanaan dan perancangan yang dilakukan dan modul ajar proyek di rancang sesuai dengan pemilihan tema dan karakteristik satuan pendidikan. Berikut ini contoh modul ajar intrakurikuler satuan pendidikan.



Gambar 3. Modul Ajar Intrakurikuler

MODUL AJAR			
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK			
INFORMASI UMUM			
Nama	Tri Sulanti	Jenjang/Kelas	TK/TKB
Asal Sekolah	TK Perbat 14.26.11	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-5 pertemuan 210 menit/hari	Jumlah Siswa	12 anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	- Bergotong royong - Mandiri - Bernalar kritis - Kreatif		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	Aku Cinta Indonesia/Makanan Tradisional/Gethuk		
Tujuan Kegiatan	- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Menikmati makanan olahan singkong - Membuat gethuk - Melaksanakan tugas sesuai petunjuk - Menggunakan alat-alat pertanian secara mandiri - Bekerjasama dengan teman menanam singkong dan membuat gethuk - Membuat kreasi gethuk singkong agar lebih menarik		
Kata Kunci	Makanan tradisional, singkong, gethuk, proyek,		
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk membuat suatu proyek yang terkait dengan makanan tradisional Kegiatan diawali dengan membangun pengetahuan awal anak-anak tentang makanan tradisional, meneliti berbagai macam makanan tradisional secara mendalam, berkarya dan berimajinasi tentang pemahaman konsep makanan tradisional, mengenal bagaimana membuat suatu karya tentang makanan tradisional dengan berbagai media, mengenal bagaimana membuat makanan tradisional gethuk		
Alat dan Bahan	Video tentang makanan tradisional gethuk, gambar/poster makanan tradisional, media kreasi gethuk singkong, alat-alat pertanian, bahan-bahan, dsb.		

Gambar 4. Modul Ajar P5

Evaluasi dan Tindak Lanjut KOSP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pelatihan Penyusunan KOPS Jenjang PAUD di Kota Magelang ini dilakukan dengan penyampaian materi KOSP, alur, dan tahapan dalam menyusun KOSP. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan KOSP yang terlebih dahulu sudah melalui tahapan analisis situasi dan identifikasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian KOSP, Alur Perencanaan KOSP, Identifikasi, Evaluasi, dan Tindak lanjut.

Luaran dari kegiatan ini adalah KOSP yang sudah disusun oleh kepala TK berserta guru sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan kearifan local yang dimiliki masing-masing lembaga. Selama proses identifikasi kearifan local, peserta diberikan kebebasan untuk mengidentifikasi kearifan local apa saja yang ada di sekitar lembaga atau di desa tempat lembaga tersebut berdiri. Narasumber berkewajiban memberikan gambaran seputar kearifan local secara global sehingga peserta memiliki pengetahuan yang memadai terkait kearifan local.

Akhir kegiatan ini adalah kepala TK dan guru mampu merancang dan menyusun KOSP yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap lembaga. KOSP yang dirancang mencakup identitas Lembaga, struktur kurikulum (intrakurikuler, kurikuler, dan profil pelajar Pancasila), CP, TP, ATP, Modul Ajar, dan Asessment. Kendala yang dihadapi selama pelatihan adalah pemahaman guru terhadap kebutuhan, karakteristik, dan cara mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan lembaga. Pemahaman yang belum maksimal juga menjadi awal ketidakpercayaan diri sehingga proses penyusunan KOSP sebelumnya juga belum maksimal. Ketidakpercayaan diri individu ini menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian dan menjadi tolok ukur bagi keberhasilan individu (Yenni, Deovany, dan Andini, 2022)

Pelatihan ini menjadi salah satu bentuk kegiatan yang bisa menjadi wadah bagi kepala TK dan guru dalam memecahkan masalah bersama khususnya dalam penyusunan KOSP. Harapan dari kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa percaya diri kepala TK dan guru dalam merancang dan menyusun KOSP, memecahkan masalah untuk mencari solusi bersama, dan terbiasa berinovasi dalam pembelajaran. Lebih jauh harapan dari hasil kegiatan ini adalah terjalinnya kemitraan yang berkelanjutan baik dengan orang tua atau masyarakat yang lebih luas untuk menjadikan pembelajaran yang berkelanjutan, serta memupuk jiwa kepemimpinan kepala sekolah untuk terus bertransformasi menuju perubahan (Rosyida, 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan KOSP adalah langkah penting dalam memperkuat proses pembelajaran di jenjang PAUD khususnya kepada kepala sekolah dan guru di Kota Magelang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memungkinkan pendidik untuk mengukur pemahaman, berdiskusi, berkolaborasi, berkreasi, dan berinovasi dalam menyusun perangkat ajar yang dapat diterapkan di lembaga masing-masing sesuai kebutuhan dan karakteristik lembaga. Penyusunan KOSP dapat diterapkan sehingga dapat memperkuat karakter anak-anak sejak dini, lebih matang dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga kita dapat membentuk warga negara yang lebih bermoral dan berkualitas untuk masa depan Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.
- Bali, Engelbertus Nggalu & Koten, Angelikus Nama. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak di Sumba Timur NTT. *Kelimutu: journal of community service (KJCS)*, 31, 28—34.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5 (2), 131
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (6), 59-83
- Nugraha, A., Nurmiati, Wahyuningsih, S., & Wujiati. (2018). Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (E. Yulaelawati & K. Restuningsih, eds.). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PAUD Dikmas, Kemdikbud
- Rosyida, Nurul Anwar. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak, *Jurnal GEMBIRA: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 102-109 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>